



Barak Pengungsian Jadi Selter Isolasi

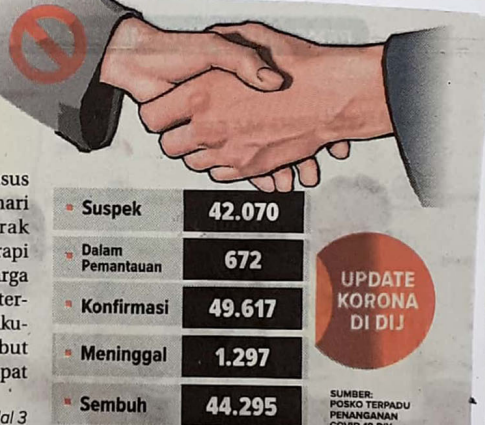
Pemerintah Daerah Mulai Petakan Gedung- Gedung di Wilayah

SLEMAN, Radar Jogja - Meningkatnya kasus terkonfirmasi positif Covid-19 beberapa hari terakhir memaksa barak pengungsian di lereng Merapi dijadikan selter isolasi. Warga Cangkringan yang positif terpapar Covid-19, dapat melakukan isolasi di selter tersebut apabila tidak memiliki tempat isolasi mandiri (isoman) yang layak ■

**BANGKIT
BERSAMA**



► Baca Barak... Hal 3



GRAFIS: HERPRI KARTUN/RADAR JOGJA

Barak Pengungsian Jadi Selter Isolasi

Sambungan dari hal 1

"Ada lima kalurahan, masing-masing menggunakan barak pengungsian sebagai selter isolasi," ungkap Panewu Cangkring-an Suparmo, kemarin (16/6). Yaitu di Kalurahan Glagahharjo, Kepuharjo, Umbulharjo, Wukirsari dan Argomulyo. Masing-masing barak, tersedia lima hingga 10 toilet.

Saat ini, kalurahan tengah mempersiapkan segala keperluan logistik. Seperti persediaan *bed* dan mengatur jarak, dengan sistem penyekatan. Sebagaimana dilakukan pada saat evakuasi erupsi Merapi tahun lalu. "Jika, sewaktu-waktu dibutuhkan, kami siap," ujarnya mantap.

Dia mengklaim, kebutuhan selter di setiap kalurahan sudah siap. Bahkan, sejak awal pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) skala mikro dibentuk, kalurahan telah menyiapkan fasilitas isolasi. Mengantisipasi jika sewaktu-waktu kasus Covid-19 merebak.

Kemudian terkait anggaran pendapatan dan belanja kalurahan (APBKal) dirasa cukup untuk mengatasi sisi logistik. Sebab, secara fisik fasilitas sudah tersedia lengkap. "Jadi tidak terlalu banyak kebutuhannya," ungkap dia, memprediksi.

Kendati mulai diaktifkan, warga yang terpapar belum memanfaatkan selter tersebut. Mereka cenderung memilih isolasi mandiri, karena ruangan memadai. Terdapat toilet pribadi, dan membatasi kontak langsung di dalam keluarga. "Kebetulan zona kami selalu kuning, belum pernah oranye apalagi merah. Juga belum ditemukan kluster, jadi masih aman terkendali," bebarnya.

Sementara itu, Lurah Pakem, Suranto mengaku, saat ini belum memiliki selter Covid-19. Selain sulitnya mencari lokasi yang pas, mayoritas warga lebih memilih isolasi mandiri di rumah masing-masing. Dengan proses yang ketat. Namun, secara fasilitas *bed*, tenda, meja dan perlengkapan lainnya, pihaknya sudah menyiapkan. "Kalau menyiapkan rumah kosong *sih nggak* sampai ya, saat ini kasusnya minim. Meski zona oranye, tapi mayoritas terpapar, di Lapas Narkotika Pakem," ungkap dia.

Sebelumnya, Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Sleman Shavetri Nurmala Dewi mengatakan, Pemkab Sleman telah melakukan identifikasi terhadap kepemilikan selter di tingkat kalurahan. Dia menyebutkan, dari 86 kalurahan di Kabupaten Sleman, 65 di antaranya sudah memiliki selter isolasi. Hingga totalnya 67, sebab dua kalurahan memiliki shelter ganda.

Dengan estimasi *bed*, sebanyak 1.179. "Ada yang memanfaatkan barak pengungsian, bekerjasama dengan perguruan tinggi maupun rumah milik warga yang tidak ditempati," ujarnya.

Di Kota Jogja, ketersediaan ruang perawatan Covid-19 juga semakin menipis. Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja Herroe Poerwadi (HP) mengatakan, selter khusus orang tanpa gejala (OTG) di Rusunawa Bener, Kecamatan Tegalrejo, saat ini tinggal tersisa dua unit, atau empat kamar. Pihaknya pun berupaya melakukan penambahan kapasitas kamar.

Sebab, sebenarnya masih ada beberapa unit yang belum terpakai sebanyak enam unit atau 12 kamar, tetapi kondisinya rusak. "Sementara, sedang diperbaiki enam unit yang mampet salurannya, supaya dapat dimanfaatkan," katanya.

Meski demikian, dari total kapasitas 84 kamar yang ada di selter Rusunawa Bener tersebut, selama ini memang belum pernah terisi penuh karena tingkat keluar masuk pasien cukup tinggi.

Tetapi, adanya lonjakan kasus dengan segala risikonya harus diantisipasi. "Setiap hari pasti ada yang keluar, atau masuk. Jadi, belum pernah sampai penuh. Biasanya unit terpakai semua tapi kamarnya belum *full*," ujarnya.

Terkait kerusakan di selter isolasi Bener, Kepala UPT Rusunawa Bener Tegalrejo Agus Sularto menyebut, saat ini sedang mengusahakan perbaikan. Kendala yang dihadapi adalah minimnya tukang yang sudah divaksin. Dia mengaku tak mau ambil risiko. Terutama tukang yang terancam tertular saat bekerja. "Meski ada APD (alat pelindung diri), tapi harga APD-nya lebih mahal dari biaya tukang," ungkapnya.

Untuk kapasitas selter sendiri, Agus menyebut masih bisa dimanfaatkan. Dengan penambahan *bed*. Karena dari tiap unit, ada dua kamar tidur dan satu ruang keluarga, yang juga bisa dimanfaatkan.

Masih ada pula aula, misalnya, ruang komersial. "Kalau terpaksa kantor saya juga bisa dipakai, tapi (penambahan *bed*) itu kebijakan Diskes," sebut Agus.

Selain itu, HP juga mendorong wilayah untuk mengaktifkan kembali selter di Balai RW dan Balai RK yang sebelumnya sempat *off*, saat kondisi kasus sudah menurun. Pun ruang perawatan di rumah sakit, atau fasilitas kesehatan. HP menyebut untuk ruang isolasi biasa, sekarang ini baru terpakai 68 persen, atau terisi 170 dari 249 kapasitas. Lalu, untuk ICU, terpakai 29 dari 35 kamar, atau sudah menyentuh 82 persen dari kapasitasnya. "Kemarin sudah ketemu teman-teman dokter di rumah sakit, kami minta menambah kamar perawatannya. Semoga dalam waktu dekat bisa ada ada tambahan lagi, untuk perawatan pasien Covid," tambah Wakil Wali Kota Jogja itu. (mel/wia/pra/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005